

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang ada diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Google Classroom untuk Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Peserta Didik di SMK Sore Tulungagung**

Pembelajaran pendidikan agama islam melalui media google classroom untuk meningkatkan kemampuan adaptasi peserta didik di smk sore tulungagung sudah cukup baik. Dengan adanya pandemi covid-19 mengharuskan sekolah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran melalui daring. Sehubungan dengan hal tersebut pemilihan media teknologi sebagai perantara dalam pembelajaran sangat berpengaruh untuk peserta didik. Mengingat hal itu karena peserta didik mengharuskan untuk beradaptasi dengan kondisi tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Mustofa bahwa Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar.<sup>1</sup> Dengan pengajaran jarak jauh, teknologi dapat digunakan sebagai pengganti pembelajaran sama seperti halnya pembelajaran sebelum adanya pandemic.

---

<sup>1</sup> Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. *Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. *Walisongo Journal of Information Technology*, (2019). 1(2), hal. 151

Menurut Wiladatus Salamah melalui aplikasi google classroom peserta didik dapat mengikuti pembelajaran seperti kegiatan pembelajaran di kelas asalkan semua smartphone terkoneksi ke internet.<sup>2</sup> Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan di SMK Sore Tulungagung adalah salah satu sekolah yang menggunakan Google classroom sebagai media pembelajaran pada kondisi saat ini yaitu adanya pandemic covid-19. Kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut menggunakan media dengan memanfaatkan aplikasi google classroom. Penggunaan media ini ditujukan agar mempermudah guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar serta diharapkan dapat meningkatkan kemampuan adaptasi peserta didik.

Kemampuan dalam artian KBBI berasal dari kata mampu yang berarti kesanggupan; kecakapan; kekuatan, dan dapat melakukan sesuatu.<sup>3</sup> Kemampuan dalam lingkup ini hanya terbatas pada subjek peserta didik. Sedangkan adaptasi menurut Yani Sukis adalah kemampuan makhluk untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>4</sup> Pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan media google callasroom diharapkan siswa dapat melakukan sesuatu saat proses menyesuaikan diri dengan linhkungannya.

Seperti halnya kebijakan yang diterapkan oleh SMK Sore Tulungagung dan peran dari bapak Marzuqi selaku guru pendidikan agama Islam. Mengingat pembelajaran menggunakan media teknologi secara daring di SMK Sore Tulungagung adalah hal baru bagi siswa karena mereka terbiasa melakukan

---

<sup>2</sup> Wiladatus Salamah. *Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. 2020. Vol. 4 (3) hal. 533-538

<sup>3</sup> Tim Penyusun. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) Hal. 979

<sup>4</sup> Yani Sukis, *Mari Belajar Ilmu Alam Sekitar 3* (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008),hal. 53

pembelajaran tatap muka. Pandemi covid-19 inilah yang mengakibatkan mereka harus melakukan pembelajaran secara daring. Untuk mengatasi hal tersebut maka sekolah mengeluarkan kebijakan menggunakan media google classroom bagi para peserta didiknya. Begitu pula dengan bapak Marzuqi sebagai guru pendidikan agama Islam juga memberikan arahan agar anak tetap bisa menerima materi pembelajaran dengan baik.

Penggunaan google classroom sebagai sarana pembelajaran akibat pandemi covid-19 dapat membantu meningkatkan kemampuan adaptasi peserta didik terutama dalam matapelajaran pendidikan agama Islam dikarenakan google classroom dapat memberi kemudahan bagi siswa untuk memahami materi pelajaran dengan cara memberi kemudahan dalam mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dan juga siswa bisa mengaksesnya dimana saja dan kapan saja dengan syarat terhubung dengan internet. Dengan adanya teknologi pada dunia pendidikan yang semakin maju dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran walaupun secara daring.

## **2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Media Whatsapp Group untuk Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Peserta Didik di SMK Sore Tulungagung**

Pembelajaran pendidikan agama islam melalui media whatsapp group untuk meningkatkan kemampuan adaptasi peserta didik di smk sore tulungagung sudah cukup baik. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Sore Tulungagung dari cara guru mata pelajaran pendidikan

agama islam ketika sedang menerapkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung menggunakan media Whatsapp, bahwa sebelum melakukan proses pembelajaran menggunakan media Whatsapp guru tersebut telah menyiapkan salah satunya RPP online sebagai bentuk prosedur dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI.

Menurut haartanto dengan menggunakan Whatsapp, kita dapat melakukan obrolan daring, berbagi file, bertukar foto, dan lain-lain.<sup>5</sup> Penggunaan media whatsapp group dalam pembelajaran di SMK Sore Tulungagung sangat berpengaruh pada peserta didik. Hal ini karena dalam mengirimkan tugas oleh peserta didik bisa menggunakan fitur yang ada pada media whatsapp.

Wawancara yang dilakukan peneliti di SMK Sore Tulungagung berkaitan dengan whatsapp adalah merupakan media yang pertama kali digunakan pada proses pembelajaran di awal adanya pandemi sebelum diterapkannya media resmi utama yaitu google classroom. Sehubungan dengan hal tersebut Azhar Rasyad mengemukakan bahwa pengertian media dalam proses mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>6</sup> Berkaitan dengan teori di atas pemilihan media whatsapp sebagai media pembelajaran merupakan hal yang tepat. Karena dalam media tersebut mengandung beberapa menunjang bisa digunakan dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Sore Tulungagung

---

<sup>5</sup> Hartanto, AAT: " *Panduan Aplikasi Smartphone*", (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010). hal.100.

<sup>6</sup> Azhar Rasyad, *Media Pembelajaran*, cet. 14. (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), hal 3

penggunaan media whatsapp group untuk meningkatkan adaptasi peserta didik. Upaya yang dilakukan guru adalah dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp dan memanfaatkan fitur-fitur beragam yang terdapat dalam aplikasi whatsapp tersebut. Fitur-fitur yang terdapat di aplikasi Whatsapp dimanfaatkan untuk menerima dan mengirim materi serta penugasan. Aplikasi dan fitur-fitur tersebut digunakan secara bergantian agar membuat siswa tidak bosan dengan pembelajaran.

Seperti yang dikutip dari wikipedia Whatsapp Messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa pulsa, karena Whatsapp Messenger menggunakan paket data internet.<sup>7</sup> Bisa digunakan tanpa memakai pulsa merupakan faktor yang penting dalam penggunaan whatsapp. Cukup dengan menggunakan paket data atau wifi merupakan salah satu faktor yang memudahkan peserta didik untuk mengakses whatsapp.

Penggunaan whatsapp sebagai media online dalam dunia pendidikan semakin tahun semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan dosen dan mahasiswa untuk saling berinteraksi dengan seseorang atau sekelompok orang yang berjarak secara fisik.<sup>8</sup> Dalam rangka meningkatkan kemampuan adaptasi peserta didik di SMK Sore Tulungagung whatsapp merupakan aplikasi yang digunakan pertama kali saat pembelajaran dilakukan secara daring. Hal ini karena whatsapp menjadi media yang tidak asing bagi para

---

<sup>7</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/WhatsApp>. Diakses Pada 15 Desember 2021 Pukul 22:46 WIB

<sup>8</sup> Afniar, Dyla Fajhriani N. "Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar". Komunikasi dan penyiaran. Vol.11 No 1. 2020. Hal 72

guru dan peserta didik. Akan tetapi berbeda dengan google classroom, whatsapp tidak mempunyai menu atau fitur seperti kelas online dan hanya terdapat menu group. Dengan hal tersebut sudah mampu digunakan untuk media pembelajaran dengan baik.

### **3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Media Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Peserta Didik di SMK Sore Tulungagung**

Mengenai faktor yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan adaptasi peserta didik maka tidak terlepas dari faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat dan faktor pendukung yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam melalui media teknologi informasi dan komunikasi terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Seperti yang diungkapkan oleh Fatimah kemampuan adaptasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis, merupakan struktur jasmani, kondisi yang primer dari tingkah laku yang penting bagi proses penyesuaian diri. Sedangkan faktor psikologis meliputi pengalaman, aktualisasi diri, frustrasi, dan depresi.<sup>9</sup>

Faktor penghambat yang didapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu *pertama* faktor internal, faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar. Faktor Internal

---

<sup>9</sup> Fatimah, E. *Psikologi Perkembangan Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010). Hal.199

meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor Jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Dan faktor psikologi meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan<sup>10</sup> Kurangnya motivasi belajar membuat adaptasi peserta didik berjalan kurang optimal. Seperti yang kita tahu bahwa motivasi merupakan faktor penggerak dalam diri untuk dapat bersemangat dalam melakukan sesuatu. Dalam kurangnya motivasi belajar in guru bimbingan konseling dapat memberikan solusi bagi psereta didik. Keudian fakotr enggan bertanya kepada guru uga merupakan rutangan yang dihadapi oleh guu. Pasalnuya guru tidak tahu seberapa dalam masalah yang dimiliki oelh peserta didik.

Faktor eksternal yang berpengaruh dalam kesulitan belajar meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan masyarakat. Faktor keluarga dapat meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Selanjutnya faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, Ajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran,keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Kemudian faktor masyarakat dapat berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, dan media massa<sup>11</sup>

*Kedua*, faktor external yang menjdi penghambat pembelajarn pendidikan agam islam melalui media teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kiemampuan adaptasi peserta didik adalah ajakan teman

---

<sup>10</sup> Sugihartono dkk. Psikologi Pendidikan. (Yogyakarta: UNY Press,2007) hal. 76

<sup>11</sup> *Ibid.*,

bermainn game. Dengan tergiurnya peserta didik dengan gameonlin merupakan salah satu penghampabat pada pembelajaran. Kemudian faktor lainnya adalah Bertasal dari keluarga yang awam akan agama Islam yang diamna anak harus memulai dari awal dengan sebab pondai yang ditanamkan kurang kokoh. Faktor penghambat lainnya adalah faktor ekonomi keluaragam pada fase ini anak kurang mendapat perhatian dari orngtuanya, sehingga anak terlena dengan kegiatan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.

faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu. Faktor pendukung yang didiapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu *pertama* faktor internal. Tuntutan dari guru untuk mengumpulkan tugas serta adanya remidi untuk nilai yang tidak tuntas mendorong peserta didik untuk mngerjakan tugas-tugas yang berikan oleh guru. Hal tersebut menjadi faktor pendorong dalam diri peserta didik.

*Kedua*, faktor external yang mendorong peserta didik antara lain yaitu kompetensi dasar yang ringan. Keringanan yang diatur oleh kebijakan oleh pemerintah adalah target kompetensi dasar yang awalnya harus 6 KD, berkurang dari 4K KD. Selain itu faktor pendukung lainnya adalah mendapat bantuan paket data dari sekolah setiap bulannya sebesar 4 GB.